

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE
EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN SKI**

Risma Cahyani Rubaik¹, Muchamad Suradji², Sampiril Taurus Tamaji³.¹

risma.2018@mhs.unisda.ac.id, suradji@unisda.ac.id, sampiriltaurus@unisda.ac.id

Abstrac

The problem of this research is how educators (religious teachers) can carry out their duties properly because recently many students still do not understand the teachings of Islam. Is this because students are less active in the teaching and learning process, so students become apathetic. This study aims to determine the application of the active learning strategy type everyone is a teacher here and to find out the teacher's efforts to improve student learning outcomes for class VII SKI subjects by using the active learning strategy type everyone is a teacher here at MTs Darun Najah Babat. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques are observation, interview and documentation techniques. Data collection tools are observation sheets, interview guidelines and documentation. Data processing was carried out using qualitative descriptive analysis. The results of this study can be seen that the application of the active learning strategy of everyone is a teacher here in improving student learning outcomes for Class VII SKI subjects at MTs Darun Najah Babat is carried out in several stages or steps and goes well and can improve student learning outcomes. The efforts to improve learning outcomes are by fishing or encouraging student motivation, varying learning in class, serving student differences, increasing student interaction.

Keywords: *Active Learning Strategy, Everyone Is A Teacher Here Type, Learning Outcomes, History of Islamic Culture*

¹ . ^{1,2,3}Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah tentang bagaimana pendidik (guru agama) dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena akhir-akhir ini banyak peserta didik yang masih kurang memahami ajaran Islam. Apakah hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik menjadi apatis. Oleh karena itu, guru harus menentukan metode yang tepat yakni menggunakan strategi *active learning* yang mana belajar aktif dapat mengaktifkan siswa belajar di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* dan mengetahui upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas VII dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* di MTs Darun Najah Babat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpul data yakni lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI Kelas VII di MTs Darun Najah Babat dilaksanakan dengan beberapa tahapan atau langkah-langkah dan berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memancing atau mendorong motivasi siswa, memvariasi pembelajaran di kelas, melayani perbedaan siswa, meningkatkan interaksi siswa.

Kata Kunci : Strategi *Active Learning*, Tipe *Everyone Is A Teacher Here*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dalam hidup dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia dalam mencapai tujuan hidup. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya perkembangan serta kehidupan bangsa yang maju. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan sekaligus menjadi cermin kepribadian masyarakat dari suatu bangsa. Dengan pendidikan dapat membuat manusia menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan perkembangan zaman.²

Pendidikan di suatu bangsa sangatlah penting sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang didalamnya mengandung tujuan pendidikan, yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan manusia yang unggul semacam itu tidak terlepas dari bagaimana pencetakan manusia semacam itu tercapai. Hal ini tidak terlepas dari pada pendidikan agama sebagai pondasi cara mereka berpikir, berperilaku serta bagaimana menyelesaikan suatu persoalan yang tertata rapi dalam sistem pendidikan nasional. Sifat teladan merupakan alat pendidikan yang paling penting dalam pendidikan Islam. Maka dari itu pendidik, baik orang tua maupun guru, diwajibkan untuk menempatkan dirinya sebagai sosok teladan bagi putra-putri dan peserta didik mereka.³

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik oleh guru dan siswa pada saat

²Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi", dalam jurnal Academy of Education Journal, Vol. 1, No. 13 (2022), 5.

³Muh. Wasith Achadi, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam jurnal Al Ghazali, Vol. 1, No. 2, (2018), 153.

pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran dapat sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan.⁴Seorang guru harus selalu mengerti kondisi dan keadaan peserta didik, sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka serta mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi mereka.

Penerapan strategi dalam proses pembelajaran mutlak digunakan oleh guru menyampaikan materi pembelajaran. Strategi yang digunakan harus bervariasi, hal ini diharapkan agar peserta didik mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.Oleh karena itu, penggunaan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik aktif,tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.

Tetapi yang terjadi sekarang ini, guru masih melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional atau umum. Sehingga proses pembelajaran berjalan membosankan dan siswa menjadi kurang aktif. Akan lebih jelas lagi apabila siswa turut aktif dengan memberikan kesempatan siswa seluruhnya untuk bertanya dan kesempatan untuk menjawab dari pertanyaan siswa yang lain dalam penerapan strategi *active learning* tipe *Everyone Is A Teacher Here*. Dengan menerapkan strategi ini, tentunya bisa menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas, menuntut siswa untuk bertanya, dan juga membantu proses belajar siswa agar hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran aktif atau *active learning* mencoba membuktikan bahwa semua anak mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya.Dengan strategi ini potensi siswa dapat terus berkembang dengan melihat kreatifitasnya dalam memecahkan masalahnya.⁵ Hal ini dapat menjadikan siswa

⁴Wann Nurdiana Sari, dkk. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1”,dalam jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 11 (2021), 2255.

⁵Sutinah dan Nahrasyiah Kumala, “Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedontengen Koya Yogyakarta”, Vol. 7, No. 1 (2018), 5.

sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas dalam setiap pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi *active learning* merupakan upaya pengelolaan pembelajaran yang akan ditetapkan oleh guru pada siswa dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik sehingga guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Peningkatan hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerja sama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar itu ditentukan melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Bentuk sasaran di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kemampuan seseorang pembelajar dapat dilihat dari ketiga aspek di atas yang mempengaruhi dirinya. Ketiga aspek tersebut perlu dikaji karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa maupun pendidik di dalam proses belajar mengajar. Peserta didik atau siswa diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan jenjang kemampuan di dalam taksonomi tersebut. Keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran merupakan keberhasilan pendidik di dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Darun Najah Babat, bahwa strategi yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas adalah strategi *active learning* atau pembelajaran aktif, dengan menggunakan tipe *everyone is a teacher here*. Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat permasalahan yang dihadapi pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SKI, yakni keaktifan siswa pada proses tanya jawab dan praktik yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan yang ada bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak mungkin hanya menggunakan satu metode dalam penyampaian pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mneliti tentang “Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VII di

⁶Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019) 3.

MTs Darun Najah Babat”. Dalam penelitian ini, fokus pada penerapan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI.

PEMBAHASAN

1. Strategi *Active Learning* Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.⁷

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Menurut Djamarah dan Zain yang dikutip Haidir dan Salim menyatakan ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharakan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

⁷ Nur Asiza dan Muhammad Irwan, *Everyone is a Teacher Here*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 37.

⁸ *Idem.*, 37

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran.⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat tarik benang merah bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

b. Pengertian *Active Learning*

Secara harfiah *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Sebagian praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*. Sedangkan pendekatannya memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi pengetahuan dan perasaan siswa yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁰

Pada hakikatnya *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mendapatkan beraneka macam informasi dan pengetahuan yang hendak diulas serta digali dalam proses

⁹Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 100.

¹⁰ Ellisa Fitri Tanjung, dkk. *Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara, 2019), 32.

pembelajaran, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Disamping itu, pembelajaran aktif juga memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis siswa itu sendiri.

Active Learning (pembelajaran aktif) menurut Sinar dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik. Sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *active learning* (pembelajaran aktif) adalah suatu proses untuk memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif.

c. Prinsip-prinsip *Active Learning*

Menurut Ellisa salah satu prinsip dalam *active learning* adalah bahwa belajar harusnya mengasikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk informasi baru akan terbuka lebar dan terekam dengan baik. Setiap siswa adalah sebuah dunia yang unik yang perlu dipahami secara individual. Seseorang akan menjadi dirinya berdasarkan kepribadiannya yang unik itu. Dengan demikian seorang guru harus menjadi pendengar yang baik, berempati, dan dapat menjadi fasilitator bagi siswa dalam memecahkan masalah mereka sendiri.¹²

Penerapan *active learning* yaitu seorang guru mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu merangsang daya cipta siswa serta mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru dituntut agar

¹¹Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 30.

¹²*Idem.*, 34

memperhatikan dan memahami beberapa prinsip dalam menerapkan *active learning*:

1) Prinsip Motivasi

Seorang guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif ditingkatkan dalam diri siswa. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi dalam diri dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, keinginan untuk mencoba serta hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, misalnya memberi pujian atau hukuman yakni dengan memberikan tugas di rumah.

2) Prinsip Latar atau Konteks

Seorang guru perlu menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman dan perasaan yang dimiliki siswa. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan pelajaran baru yang hendak diajarkan pada siswa. Dengan cara ini siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang baru.

3) Prinsip Keterarahan pada Titik Pusat atau Fokus Tertentu

Seorang guru diharapkan dapat membuat suatu bentuk atau pola pelajaran, agar pelajaran tidak terpecah-pecah dan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat terpusat pada materi tertentu. Untuk itu seorang guru dapat merumuskan dengan jelas masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab. Upaya ini akan dapat membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai secara tepat.

4) Prinsip Hubungan Sosial atau Sosialisasi

Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerjasama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, daripada jika dikerjakan sendirian oleh masing-masing siswa.

5) Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Siswa perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya. Apa yang diperoleh siswa melalui kegiatan bekerja, mencari, dan menemukan sendiri akan selalu diingat. Hal itu akan tertanam dalam hati sanubari dan pikiran anak.

6) Prinsip Perbedaan Perorangan atau Individualisasi

Masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Dengan demikian seorang guru diharapkan dapat mempelajari perbedaan itu agar kecepatan dan keberhasilan belajar siswa dapatlah ditumbuh kembangkan dengan seoptimal mungkin.

7) Prinsip Menemukan

Seorang guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki. Jika para siswa ini diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri informasi itu, maka mereka akan merasakan getaran pikiran, perasaan dan hati.

8) Prinsip Pemecahan Masalah

Guru hendaknya mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berupaya untuk memecahkan masalah tersebut sesuai tingkat kemampuan siswa.

Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya guru memperhatikan prinsip-prinsip belajar mengajar di atas, pada waktu proses belajar siswa melakukan kegiatan dengan optimal. Prinsip-prinsip di atas bukan saja hanya untuk diketahui oleh guru, namun yang terpenting adalah guru melaksanakannya pada waktu mengajar sehingga mendorong kegiatan belajar siswa seoptimal mungkin. Jika prinsip-prinsip ini diterapkan dalam proses belajar mengajar nyata di kelas, maka pintu kearah pendekatan belajar aktif (*active learning*) mulai terbuka .

d. Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Menurut Rahman dalam buku karangan Nur Asiza dan Muhammad Irwan menjelaskan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.¹³

Selain itu strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

e. Langkah-langkah Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Everyone Is A Teacher Here disebut juga dengan strategi pengajaran *review* (mengulang materi pelajaran yang sudah disampaikan). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakannya adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Bagikan kertas kepada peserta didik.
 - b. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai dengan 3 saja).
 - c. Setelah peserta didik menuliskan pertanyaan, ambil kembali kertas tersebut.
 - d. Bagikan kembali kepada peserta didik (pastikan soal atau kertas yang dibagikan tersebut bukan miliknya).
 - e. Tugaskanlah salah seorang peserta didik untuk membacakan sekaligus memberikan tanggapannya.
 - f. Diskusikan secara bersama-sama, dan
 - g. Klarifikasi dari guru.
- f. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

¹³*Idem.*, 79

¹⁴Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012),145.

Adapun kelebihan dari strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.
- 2) Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Strategi ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik menuliskan pendapat-pendapatnya.
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat simpulan.¹⁵

Namun juga terdapat kekurangan dari strategi *Everyone Is A Teacher Here* yaitu sebagai berikut:

- 1) Memerlukan penjelasan materi di awal oleh pendidik agar soal yang dibuat peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.
- 3) Pertanyaan yang diajukan peserta didik tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Peserta didik merasa takut ketika tidak menjawab pertanyaan.

2. Hasil Belajar

Unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa. Menurut Nana Sudjana belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat

¹⁵Nur Asiza dan Muhammad Irwan, *Everyone is a Teacher Here*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 83.

mencapai hasil yang dikehendaki. Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.¹⁶

Pada umumnya guru telah menyadari bahwa siswa memiliki bermacam-macam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut, sistematis dan aplikatif. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru, sehingga apa yang diajarkan oleh guru, mereka mampu merangkumnya, bahkan mau bertanya jika ada sesuatu yang belum dimengerti.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar siswa. Adapun prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar

¹⁶Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

Ini berarti setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.

- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja dan tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu.¹⁷

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom yang dikutip Ina Magdalena membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:¹⁸

- 1) Ranah kognitif, merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang

¹⁷ Silvina Nur Azizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 2, (2017), 179.

¹⁸ Ina Magdalena, dkk. "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang", dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, (2021), 50.

mencakup menghafal/*remember*(C1), memahami/*understand* (C2), menerapkan/*apply* (C3), menganalisis/*analyse* (C4), mengevaluasi/*evaluate* (C5), dan membuat/*create* (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah.

- 2) Ranah afektif, merupakan hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: *receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Organisasi* yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.¹⁹
- 3) Ranah psikomotorik, merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan atau ukuran yang telah ditentukan.²⁰

¹⁹*Idem.*, 51

²⁰*Idem.*, 52

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.²¹

Faktor-faktor internal, meliputi:

1) Aspek Psikologis terdiri dari:

a) Intelegensi

Suatu kecerdasan atau intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya.

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

d) Bakat

Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu

f) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika

²¹Widia Hapnita, dkk. “*Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*”, dalam Jurnal Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, (2018), 2176

siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

Faktor-faktor eksternal, meliputi:

1) Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung dan alat pembelajaran.

3) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.

Siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa dan sebaliknya.

Pengukuran memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan penyajian informasi bagi pembuatan kebijakan. Pada dasarnya pengukuran merupakan kegiatan yang menentukan angka bagi objek yang secara sistematis. Suprananto menjelaskan perihal tentang

tentang pengukuran merupakan cabang ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar untuk pengembangan tes yang lebih baik lagi sehingga menghasilkan tes secara valid.²²

Beberapa tingkah laku pengukuran yaitu:

- 1) Perbandingan antara perlengkapan yang diukur dengan alat ukurnya.
- 2) Hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif atau berupa angka.
- 3) Hasil pengukuran bersifat deskriptif.

Selain itu pengukuran dapat diartikan sebagai proses yang menentukan angka untuk individu dan menentukan perilaku seseorang dengan alat tes, yang mana hasilnya berupa data kuantitatif. Untuk melihat hasil belajar siswa guru perlu melakukan pengukuran, contohnya dengan mengetes siswa dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan menyimak, kemudian barulah kita ambil keputusan nilai hasil siswa.

Pengukuran merupakan penilaian hasil belajar. Agar penilaian pendidikan dapat mencapai sasarannya dalam mengevaluasi pola tingkah laku yang dimaksudkan, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip. Bila ditinjau dari kapan atau dimana kita harus mengadakan evaluasi, dan dimaksudkan untuk apa evaluasi tersebut diadakan dalam keseluruhan proses pendidikan, maka evaluasi meliputi:

- 1) Evaluasi formatif yaitu penilaian yang dilakukan selama dalam perkembangan dan proses pelaksanaan pendidikan, karena itu evaluasi formatif dikenal juga dengan evaluasi proses. Tujuan evaluasi formatif adalah agar secara tepat dan cepat dapat membetulkan setiap proses pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana.
- 2) Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir pelaksanaan proses pendidikan. Evaluasi ini disebut evaluasi terhadap hasil pendidikan yang telah dilakukan oleh siswa atau evaluasi produk.²³

²²Rona, "Pengukuran dan Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran", dalam Jurnal Kajian Perbatasan Anatrnegara, Vol. 1 No. 1, 2018, 70

²³Sugiyanto, *Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, 7

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan serta menganalisis penelitian secara objektif serta mendetail untuk menerima yang akan terjadi dengan benar dan tepat. Sumber pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Darun Najah Babat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pencarian gambaran dan deskripsi di lingkungan MTs Darun Najah Babat. Teknik analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Darun Najah Babat.

Penerapan pembelajaran aktif merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran dan strategi ini telah diterapkan di MTs Darun Najah Babat. Pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada pandangan bahwa siswa dapat belajar dengan lebih efektif jika mereka mengendalikan belajar mereka sendiri.

Menurut Ibu Khotimatul Mahbubah selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Darun Najah Babat ada beberapa tahapan atau langkah-langkah penerapan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* yaitu :

- a. Guru menjelaskan materi di awal pembelajaran.
- b. Guru membagikan kertas kepada peserta didik.

²⁴Albi Anggito, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

- c. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran terdahulu (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai dengan 3 saja).
- d. Setelah peserta didik menuliskan pertanyaan, siswa mengumpulkan kertas tersebut.
- e. Guru membagikan kertas kembali kepada peserta didik.
- f. Guru menugaskan salah seorang peserta didik secara bergantian untuk membacakan sekaligus memberikan jawaban atau tanggapannya.
- g. Siswa mendiskusikan secara bersama-sama, dan
- h. Guru mengklarifikasi atau mengevaluasi di akhir pembelajaran.²⁵

Dalam penerapan strategi *active learning* tipe ETH mendapat respon yang baik dari siswa, karena siswa menyukai dan senang dengan strategi pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa itu sendiri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa siswa kelas VII, sebagai berikut :

- a. Siswa menyukai pembelajaran tersebut karena jarang guru melakukan pembelajaran aktif tipe ETH seperti pembelajaran pada mata pelajaran SKI yang membuat siswa tidak merasa bosan dan tidak mengantuk sehingga menjadi lebih aktif, kreatif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
- b. Terdapat siswa yang masih malu dan kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas untuk mengemukakan jawaban dan membetulkan jawaban teman yang salah atau kurang tepat.²⁶

Dalam penerapan strategi *active learning* tipe ETH guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban secara mandiri. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan evaluasi dengan menjelaskan kembali secara singkat materi yang sudah dipelajari di hari itu.

²⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas VII pada tanggal 27 Mei 2022

²⁶ Wawancara dengan Guru Mapel SKI pada tanggal 27 Mei 2022

2. Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas VII dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher heredi* MTs Darun Najah Babat.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas VII MTs Darun Najah Babat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru SKI kelas VII cukup baik, meskipun pada kenyataannya guru masih mengalami kendala atau hambatan yaitu ada siswa yang masih enggan mengemukakan pendapatnya karena membutuhkan dorongan dan latar belakang atau karakter siswa yang berbeda-beda.

Menurut Ibu Khotimatul Mahbubah selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII mengungkapkan bahwa upaya dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya memancing atau mendorong motivasi siswa agar siswa bisa berpendapat atau menyampaikan pendapatnya yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, memvariasi pembelajaran di kelas itu juga sebuah upaya yang dapat dilakukan, guru harus melayani adanya perbedaan dimana dalam perbedaan tersebut tidak memiliki perasaan pilih kasih, yang terakhir adalah meningkatkan interaksi siswa yang mana siswa dapat berinteraksi dengan guru atau dengan siswa-siswa yang lain dengan salah satu strategi ETH tersebut yang dapat menjadikan siswa aktif dan bisa berinteraksi dengan teman-temannya atau seperti belajar bersama.

Dalam penerapan strategi *active learning* tipe ETH yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Darun Najah Babat menjadikan siswa dapat dengan mudah saat mengerjakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru mata pelajaran SKI dan strategi tersebut menjadikan situasi dan kondisi di dalam kelas menjadi aktif juga menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Beberapa siswa kelas VII memberikan pernyataan. Berikut ini perolehan hasil wawancara secara garis besar:

1. Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan menjadi lebih mudah dan lebih mudah dipahami karena saat pembelajaran sebelumnya yang menerapkan strategi *active learning* tipe ETH.

2. Siswa tidak kesulitan dan materi SKI bisa tersampaikan pada saat kegiatan tanya jawab karena materi yang menjadi pertanyaan dan jawaban pada saat pembelajaran sering diulang-ulang menjadi lebih mudah diingat untuk mengerjakan tugas-tugas yang lain.²⁷

KESIMPULAN

Penerapan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Darun Najah Babat merupakan suatu strategi pembelajaran aktif yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Guru menyesuaikan dengan materi SKI yang diajarkan yang menjadikan siswa tidak merasa bosan dan menjadi lebih aktif. Dalam penerapan strategi *active learning* tipe ETH terdapat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* di MTs Darun Najah Babat dapat dilakukan dengan memancing atau mendorong motivasi siswa, memvariasi pembelajaran di kelas, melayani perbedaan siswa serta meningkatkan interaksi siswa. Sehingga setelah adanya penerapan strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here* mata pelajaran SKI menjadikan siswa dapat lebih memahami materi SKI dan tidak ada kesulitan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih meningkat.

²⁷ Wawancara dengan Guru Mapel SKI pada tanggal 27 Mei 2022

DAFTAR RUJUKAN

- Achadi, Muh. Wasith. 2018 . “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional” dalam Jurnal Al Ghazali, Vol. 1, No. 2.
- Albi Angito, Dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asiza, Nur dan Muhammad Irwan, *Everyone is a Teacher Here*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).
- Azizah, Silvina Nur. *"Hakikat Belajar dan Pembelajaran"*, dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 2, (2017).
- Djamaluddin, Ahdar. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hapnita, Widia. dkk. *“Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017”*, dalam Jurnal Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, (2018).
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. 2022. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi” Vol. 1, No. 13.
- Magdalena, Ina. dkk. *“Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang”*, dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, (2021).
- Rona, *“Pengukuran dan Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran”*, dalam Jurnal Kajian Perbatasan Anatrnegara, Vol. 1 No. 1, 2018.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sutinah dan Nahrasyiah Kumala. 2018. “Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedontengen Koya Yogyakarta” Vol. 7, No. 1.
- Sugiyanto, *Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan,.

Tanjung, Ellisa Fitri. dkk. 2019. *Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara.

Wann Nurdiana Sri, Dkk. 2021. “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*” dalam jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1, No. 11.

Wawancara dengan Guru Mapel SKI pada tanggal 27 Mei 2022

Wawancara dengan Siswa Kelas VII pada tanggal 27 Mei 2022